



Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Arief Dharma Wangsa

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Indonesia

E-mail: ariefdharmawangsa96@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-04 Keywords: <i>Corporate Value; Managerial Ownership; Institutional Ownership; Foreign Ownership; Public Ownership; Concentrated Ownership; Profitability.</i>	The purpose of this research is to obtain empirical evidence about whether managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership, public ownership and concentrated ownership have an effect on firm value with profitability as a moderating variable. The data for this study consisted of 25 health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for three years with a research period from 2020 to 2022. The sample was selected using the total/saturated sample method. The data analysis method in this study uses the hypothesis method with moderated regression analysis. The results show that foreign ownership and public ownership have a significant effect on firm value in a positive direction. Meanwhile, managerial ownership, institutional ownership and concentrated ownership have no significant effect on firm value. Profitability cannot weaken or strengthen the effect of managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership and public ownership on company value.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-04 Kata kunci: <i>Nilai Perusahaan; Kepemilikan Manajerial; Kepemilikan Institusional; Kepemilikan Asing; Kepemilikan Publik; Kepemilikan Terkonsentrasi; Profitabilitas.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan publik dan kepemilikan terkonsentrasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Data penelitian ini terdiri dari 25 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun dengan periode penelitian dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Sampel yang dipilih dengan menggunakan metode sampel total/jenuh. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode hipotesis dengan regresi analisis moderasi. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan asing dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak dapat memperlemah ataupun memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang didapatkan tersebut digunakan untuk tetap dapat bertahan dalam usahanya dan bersaing dengan para pesaing di bisnis yang sama. Maka dari itu, perusahaan harus lebih baik dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya agar lebih efektif juga efisien guna mencapai tujuan perusahaan itu sendiri. Investor merupakan salah satu sumber pendanaan dari sebuah perusahaan, sehingga sebuah perusahaan sangat membutuhkan investor dalam mengembangkan bisnisnya. Investor menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan tidak lain bertujuan untuk memiliki perusahaan tersebut dan mendapatkan keuntungan seperti deviden. Salah satu indikator penilaian investor dalam berinvestasi adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan harus

sangat baik guna menarik investor untuk membeli saham perusahaan.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan adalah presentasi organisasi yang tercermin dari biaya penawaran yang dibingkai oleh kepentingan dan penawaran pasar modal yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap pelaksanaan organisasi (Ahmed & Hadi, 2017). Menurut (Rasyid, 2015) nilai perusahaan merupakan suatu persepsi investor terhadap level kesuksesan dari suatu perusahaan yang sangat erat kaitannya dengan harga saham perusahaan tersebut. Tingginya harga pasar saham dapat menggambarkan tingginya kepercayaan masyarakat atau pasar terhadap suatu perusahaan, selain itu nilai perusahaan tidak hanya dapat menggambarkan kinerja perusahaan pada tahun berjalan melainkan dapat digunakan untuk prediksi dimasa mendatang. Adanya peningkatan pada nilai

perusahaan menjadikan investor percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya di masa mendatang (Rudangga & Sudiarta, 2016). Sebaliknya, jika nilai perusahaan turun maka investor pada umumnya akan menarik investasinya pada perusahaan tersebut. Seperti grafik data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan volume trading selama bulan Mei 2019-Mei 2020 di bawah ini.

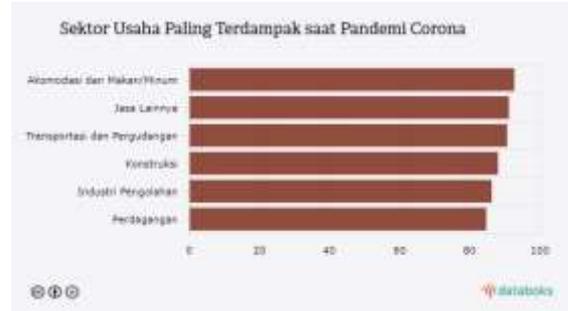


Gambar diatas menunjukkan angka fluktuatif namun relatif stabil pada Mei 2019 hingga pada Januari 2020. Terdapat penurunan yang cukup tajam dari bulan Februari 2020 hingga Maret 2020, hal tersebut dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Penurunan Composite Index (RHS) terjadi pada bulan Maret 2020 menunjukkan angka dibawah 4.000 yang sebelumnya pada bulan Februari 2020 menunjukkan angka di atas 5.550. Dari data Index Harga Saham Gabungan di atas mengartikan bahwa harga saham secara keseluruhan mengalami penurunan yang drastis akibat pandemi Covid-19. Hal ini juga sejalan dengan penurunan Trading Volume saham yang dapat dilihat pada bulan Februari 2020 sampai dengan bulan-bulan berikutnya.



Data di atas menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan angka tertinggi Covid-19 di antara negara-negara di Asia Tenggara dengan total kasus sebanyak 4.369.361 sampai dengan Februari 2022. Data di atas juga menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan angka kematian akibat Covid-19 tertinggi yaitu sebesar 144.348 jiwa dari negara-negara lainnya di Asia Tenggara per Februari

2022. Disusul dengan Filipina di urutan kedua, lalu Malaysia, Thailand dan seterusnya sampai dengan Brunei Darussalam dengan total kasus covid-19 terendah di Asia Tenggara yaitu sebesar 16.558 kasus. Begitu juga dengan tingkat kematiannya yaitu sebesar 59 jiwa, nilai ini merupakan nilai paling rendah dibandingkan negara lainnya di Asia Tenggara.



Data di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 sektor usaha yang terdampak Covid-19 di Indonesia yaitu Sektor Akomodasi dan Makan/Minum, Jasa Lainnya, Transportasi dan juga Pergudangan, Konstruksi, Industri Pengolahan dan disusul sektor Perdagangan. Dapat dilihat dari data tersebut bahwa sektor akomodasi dan makan/minum merupakan sektor dengan dampak covid-19 tertinggi yaitu sebesar 96% hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil bahan penelitian menggunakan objek sektor akomodasi dan makan atau minum. Pengelompokan sektor usaha menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor akomodasi dan makan/minum dinamakan juga sub-sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran.



Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat penurunan secara berturut-turut dari Januari 2020 sampai dengan bulan April 2020 yang dilihat dari jumlah kunjungan wisman menurut pintu masuk yaitu dari Bandara Soekarno-Hatta, Bandara Ngurah Rai, Bandara di Batam dan lainnya. Dari Bulan April 2020 relatif stabil dan tidak menunjukkan data yang meningkat atau menurun secara signifikan.

Penurunan terbesar terjadi pada Bandara Ngurah Rai yang ditandai dengan warna merah. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan warga asing yang datang ke Indonesia khususnya untuk Kota Bali yang relatif banyak dikunjungi oleh wisatawan asing.



Berdasarkan gambar tersebut, dapat terlihat bahwa terdapat pergerakan secara fluktuatif dari Hotel Bintang yang ada di Indonesia, yaitu dari Bintang 1 sampai dengan Bintang 5. Dan ke 5 Bintang ini mengalami penurunan yang sangat signifikan dari Januari 2020 sampai dengan April 2020, dan hal ini terlihat dari ke-5 hotel bintang di Indonesia. Hotel bintang di Indonesia terlihat relatif cukup ketat karena terlihat tidak terlalu jauh berbeda dilihat dari tingkat penghuni kamarnya, sehingga dapat dikatakan hotel bintang di Indonesia relatif cukup terkenal dan diminati.



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa harga saham penutup di Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran cenderung mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Terdapat 29 dari 38 perusahaan atau sebesar 76% perusahaan yang mengalami penurunan harga saham penutup dari tahun 2019 ke 2020 hal ini terjadi karena perunanan pendapatan pada sector ini diakibatkan pandemic covid-19, penurunan pendapatan ini mempengaruhi harga saham dari perusahaan itu sendiri. Selanjutnya dari tahun 2020 ke 2021 yang umumnya banyak perusahaan yang mulai beradaptasi dan mulai terjadi peningkatan pendapatan, pada sector ini hanya terdapat 10

dar 38 perusahaan yang mengalami peningkatan harga saham penutup dari tahun 2020 ke 2021 atau hanya sebesar 26%, sedangkan sisanya sebesar 28 perusahaan atau 74% masih mengalami penurunan harga saham penutup dari tahun sebelumnya.



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa volume perdagangan harga saham Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran dari 2019-2021 mengalami tingkat penjualan tertinggi di tahun 2019 yaitu sebanyak 13 perusahaan atau sebesar 34%, selanjutnya terdapat pula perusahaan yang justru mengalami peningkatan volume perdagangan saham di tahun 2020 dimana pandemic covid-19 baru muncul di Indonesia yaitu sebanyak 8 perusahaan atau sebesar 21%. Selanjutnya di tahun 2021 dimana banyak perusahaan mulai bisa beradaptasi dan perekonomian semakin membaik, hanya sebesar 11 perusahaan atau sebesar 29% perusahaan yang mengalami peningkatan volume perdagangan harga saham dari tahun 2020 ke 2021, sedangkan sisanya masih mengalami penurunan penjualan saham dari tahun sebelumnya yaitu dari tahun 2020 ke 2021.

Besarnya harga saham perusahaan dan volume perdagangan saham perusahaan umumnya dipengaruhi dari tingkat profitabilitas perusahaan. Produktivitas adalah penanda pameran yang dilakukan oleh para eksekutif organisasi dalam mengawasi sumber daya organisasi yang ditunjukkan oleh manfaat yang diciptakan oleh organisasi. Manfaat yang dihasilkan oleh organisasi berasal dari kesepakatan dan pilihan usaha yang dibuat oleh organisasi (Marsinah, 2021). Pengaruhnya dilihat dari ukuran kinerja perusahaan yang ditunjukkan pada laba yang dihasilkan. Perusahaan yang dapat mencatatkan peningkatan laba merupakan perusahaan yang memiliki kinerja baik, sehingga dapat menciptakan tanggapan positif dari investor dan dapat membuat harga saham

perusahaan meningkat. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan prospek masa depan yang menjanjikan, yang pada gilirannya mendorong investor dan meningkatkan nilai bisnis (Kasmir, 2019) dalam (Novika & Siswanti, 2022). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba setiap periode.

PT. Artotel Indonesia mengakuisisi 80% saham anak usaha PT Dafam Property Indonesia Tbk (DFAM) di bidang pengelolaan hotel, yakni PT Dafam Hotel Management (DHM). "Pemegang saham sepakat meningkatkan modal dasar DHM menjadi Rp 10 miliar yang terbagi atas 10.000 saham. Dalam hal ini, Artotel melakukan penyertaan modal dengan mengambil sebanyak 8.000 saham," ujar Direktur Utama Dafam Property Indonesia Billy Dahlan dalam pengumuman tertulis, Selasa (7/12). Adapun, transaksi dilakukan untuk memperbaiki struktur permodalan serta mengembangkan bisnis DHM di tengah fluktuasi perkembangan usaha, karena tingginya ketidakpastian akibat kondisi pandemi Covid-19. Hal ini mengakibatkan pengambilan keputusan ada ditangan pengendali, sehingga keputusan menjadi lebih terpusat, karena struktur kepemilikan saham yang dimiliki oleh induk cukup besar dan melebihi angka 50%.

Struktur kepemilikan saham juga mampu mempengaruhi jalannya organisasi yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja organisasi dalam mencapai tujuan organisasi, khususnya meningkatkan penghargaan organisasi. Hal ini karena kontrol yang dimiliki oleh investor. Desain kepemilikan penawaran dalam organisasi pada umumnya menggabungkan kepemilikan institusional, kepemilikan administratif, dan kepemilikan penawaran oleh orang atau masyarakat umum.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini akan membahas terkait struktur kepemilikan, profitabilitas dan nilai perusahaan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian statistik dalam mengolah data sekunder. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* yang

dapat diakses dari masing-masing perusahaan. Peneliti menggunakan metode *total sampling* untuk memperoleh sampel yang diinginkan sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022.
2. Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2020-2022 dan dapat diperoleh dari situs BEI maupun situs resmi setiap perusahaan.
3. Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang tidak *delisting* dalam periode penelitian.
4. Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang menyediakan data yang dibutuhkan untuk pengukuran masing-masing variabel dalam laporan tahunannya.

Berdasarkan sampel yang telah ditetapkan menggunakan metode *total sampling*, terpilih 25 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian, artinya sebanyak 25 perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 dijadikan sampel penelitian. Sehingga total sampel keseluruhan yaitu 75 data yang akan di observasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	NP	KPI	NI	KA	KP	KY	FITT
Mean	2,025979	0,036975	0,244291	0,102205	0,249839	0,112593	-0,103188
Maximum	9,420800	0,090000	0,985200	0,977500	0,572900	0,886900	0,499200
Minimum	0,173400	0,000000	0,000000	0,000000	0,012000	0,000000	-2,290800
Std. Dev.	2,068065	0,101577	0,234291	0,285036	0,171484	0,361586	0,318246
Observasi							

Adapun interpretasi dari hasil statistik deskriptif di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,025979 yang artinya rata-rata perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran memiliki nilai per lembar saham yang lebih besar daripada *book value*-nya, yaitu sekitar 2 kali. Nilai tertinggi pada Variabel ini sebesar 9,420800 yang terjadi pada PT. Hotel Fitra International Tbk. (FITT) pada 2021 dan terendah sebesar 0,173400 pada PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk. (JIHD) pada 2022.
2. Kepemilikan Manajerial (X1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,036975, pada tahun 2020-2022 terdapat 20 perusahaan

- yang nilainya lebih rendah dari nilai ini dan 5 perusahaan yang lebih tinggi dari nilai ini. Nilai tertinggi sebesar 0,0508000 terjadi pada PT. Satria Mega Kencana Tbk. pada 2022 yang artinya perusahaan memiliki saham manajerial sebesar 50,8% dan terendah sebesar 0,000000 terjadi pada beberapa perusahaan di sektor ini seperti PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk. (AKKU), PT. Arthavest Tbk. (ARTA), dan perusahaan lainnya yang artinya perusahaan-perusahaan tersebut tidak memiliki nilai kepemilikan manajerial.
3. Kepemilikan Institusional (X2) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,644891, pada 2020 terdapat 10 perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan institusionalnya lebih rendah dan terdapat 15 perusahaan yang nilainya lebih tinggi dari nilai rata-ratanya. Pada 2021 terdapat 11 perusahaan yang memiliki nilai lebih rendah kepemilikan institusionalnya dan 14 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari nilai rata-ratanya. Dan pada tahun 2022 terdapat 13 perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan institusionalnya lebih rendah dari nilai rata-ratanya dan 12 perusahaan yang lebih tinggi nilai kepemilikan institusionalnya. Nilai tertinggi sebesar 0,985200 terjadi pada PT. MAP Boga Adiperkasa, Tbk. (MAPB) di 2020 artinya 98,52% kepemilikan saham dimiliki oleh institusi. Dan nilai terendah sebesar 0,000000 terjadi PT. Satria Mega Kencana, Tbk. (SOTS) yang artinya perusahaan ini tidak memiliki struktur kepemilikan institusional.
 4. Kepemilikan Asing (X3) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,102203. Pada tahun 2020-2022 terdapat 17 perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan asing lebih rendah dari nilai rata-ratanya dan terdapat 8 perusahaan yang lebih tinggi dari nilai rata-ratanya. Nilai tertinggi terjadi pada PT. Indonesian Paradise Property Tbk. (INPP) sebesar 0,977500 artinya 97,75% saham perusahaan dimiliki oleh asing. Nilai terendah terjadi pada PT. Menteng Heritage Realty Tbk. (HRME) dan PT. Sanurhasta Mitra Tbk. (MINA) sebesar 0,000000 yang artinya perusahaan tidak memiliki saham asing didalam struktur kepemilikan perusahaannya.
 5. Kepemilikan Publik (X4) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,249839. Pada tahun 2020-2022 terdapat 14 perusahaan yang nilai kepemilikan publiknya lebih rendah dari nilai rata-rata dan terdapat 11 perusahaan yang nilainya lebih tinggi dari nilai rata-rata. Nilai tertinggi terjadi pada PT. Ayana Land International Tbk (NAS) sebesar 0,572900 atau sebesar 57,29% saham perusahaan dimiliki oleh publik. Sedangkan nilai terendahnya terjadi pada PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk. (MAPB) sebesar 0,012000 atau sebesar 0,012% saham perusahaan dimiliki oleh publik.
 6. Kepemilikan Terkonsentrasi (X5) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,312593. Pada tahun 2020-2022 terdapat 14 perusahaan yang lebih rendah nilai kepemilikan terkonsentrasinya dari nilai rata-rata dan terdapat 11 perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi kepemilikan terkonsentrasinya dari nilai rata-ratanya. Nilai tertinggi terjadi pada PT. Arthavest Tbk. (ARTA) sebesar 0,886900 atau 88,69% saham perusahaan dimiliki oleh 1 investor (perusahaan/institusi). Sedangkan nilai terendahnya terjadi pada PT. Pudjiadi Prestige (PUDP) sebesar 0,000000 artinya perusahaan tersebut tidak memiliki saham terkonsentrasi didalamnya.
 7. Profitabilitas (Z) menunjukkan nilai rata-rata 0,103160 yang artinya perusahaan pada sub sektor ini memiliki perolehan laba rata-rata sebesar -10,31% dibandingkan ekuitasnya. Nilai Profitabilitas tertinggi terjadi pada PT. Pudjiadi Prestige Tbk. (PUDP) sebesar 0,499200 artinya sebesar perusahaan memperoleh laba sebesar 49,92% ditahun 2022 dikarenakan kenaikan drastis laba/profit perusahaan dari tahun sebelumnya. Sedangkan nilai profitabilitas terendah terjadi pada PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk. (PDES) sebesar -2,290800 artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian sebesar 229% pada tahun 2021 akibat terjadinya kerugian dan ekuitas yang rendah dari tahun sebelumnya.

8. Uji Model
a) Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Test			
Equation: Untitled			
Test Cross-Section Fixed Effects			
Effects Test	Statistic	df	Prob.
Cross-Section F	10.950639	(23,44)	0.0000
Cross-Section Chi-Square	145.654231	24	0.0000

Perolehan dalam tabel 2 menunjukkan probabilitas melalui cross-section chi-square sejumlah 0,0000 angka ini dibawah 0,05. Oleh karena itu, sesuai dengan kriteria keputusan, model yang tepat sesuai uji ini yaitu *fixed effect model*. Dikarenakan dalam uji chow yang digunakan adalah model *fixed*, maka harus pengujian berlanjut dengan Uji *Hausman* guna menentukan model terbaik yang digunakan antara *Fixed Effect* dengan *Random Effect*.

- b) Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects-Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test Cross-Section Random Effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. df	Prob.
Cross-Section Random	27.309327	6	0.0001

Dalam penentuan perolehan Uji *Hausman* melalui penilaian probabilitas cross-section, jika $p < 0,05$ maka model yang dipakai adalah random. Dalam perolehan tabel 4.5 menunjukkan skor probabilitas cross-section random sejumlah 0,0001 angka ini lebih besar dari 0,05 yang berarti perolehan uji *Hausman* yaitu *Random Effect Model* yang terpilih.

- c) Uji Asumsi Klasik
d) Uji Hipotesis
e) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

B. Pembahasan

1. Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien yaitu 15,13574. Nilai ini merupakan nilai positif dimana artinya penambahan angka pada nilai perusahaan akan membuat nilai kepemilikan manajerial meningkat. Nilai signifikan Kepemilikan Manajerial adalah 0,3854 nilai ini lebih besar daripada nol ($0,3854 > 0,05$). Dengan demikian, H_1 ditolak. Ini berarti bahwa

Kepemilikan Manajerial tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Kepemilikan Instiusional terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien yaitu -1,437453. Nilai ini merupakan nilai negatif dimana artinya penambahan angka 1 pada nilai perusahaan akan membuat nilai kepemilikan instiusional menurun sebesar -1,437453. Nilai signifikansi kepemilikan instiusional sebesar 0,7138. Nilai ini tidak sama dengan nol ($0,7128 > 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak. Artinya kepemilikan instiusional tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan
4. Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan
5. Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap Nilai Perusahaan
6. Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Profitabilitas
7. Kepemilikan Instiusional terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Profitabilitas
8. Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Profitabilitas
9. Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Profitabilitas

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kepemilikan asing dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan instiusional dan kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak dapat memperlemah ataupun memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan instiusional, kepemilikan asing dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmed, N., & Hadi, O. A. (2017). Impact of Ownership Structure on Firm Performance in the MENA Region: An Empirical Study. *Accounting and Finance Research*, 6(3), 105.
<https://doi.org/10.5430/afr.v6n3p105>
- Ancol. (2021, August 30). *Diterpa Guncangan di Masa Pandemi, Ancol Tetap Bertahan dengan Berbagai Strategi dan Menyiapkan Transformasi Perusahaan*. Ancol.
- Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan 1 (2012).
- Budiningsih, B. A. S., Kristanto, A. T., & Agustinawansari, G. (2022). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress. *EXERO: Journal of Research in Business and Economics*, 4(1), 84–126.
<https://doi.org/10.24071/exero.v4i1.5027>
- Fadrul, Budiyanto, & Fadjrih Ayik, N. (2021). The Effect of Ownership Structure and Corporate Social Responsibility on Financial Performance and Firm Value in Mining Sector Companies in Indonesian. *International Journal of Economics Development Research*, 2(2), 92–109.
- Fadrul, F., Budiyanto, B., & Asyik, N. F. (2021). The Effect of Ownership Structure and Corporate Social Responsibility on Financial Performance and Firm Value in Mining Sector Companies in Indonesian. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 2(2), 92–109.
<https://doi.org/10.37385/ijedr.v2i2.278>
- Firdausi, R., Sihabudin, & Purwandari, D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI 2016-2018). *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi (JMMA)*, 1(4), 19–30. www.idx.co.id
- Khairina Sissandhy, A., & Sudarno. (2014). Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3 (2), 1 – 7.
- Marsinah. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 47–65.
- UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2007, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia 1 (2007).
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur - Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–57.
- Nurdiniah, D., & Wulansari, M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Esa Unggul (JAME)*, 9(1), 39–48. www.idx.co.id
- Nurkhin, A., Wahyudin, A., & Fajriah, A. S. A. (2017). Relevansi Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Purba, I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Propoerti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *JRAK*, 7(1), 18–29.
- Putri, A. K., & Kristanti, F. T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial

- Distress Menggunakan Survival Analysis. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 6(1), 31-42. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v6i1.2031>
- Rasyid, A. (2015). Effects of ownership structure, capital structure, profitability and company's growth towards firm value. *International Journal of Business and Management Invention ISSN*, 4, 25-31. www.ijbmi.org
- Retno Wulandhari. (2020, June 28). *BEI: Rp 12,34 Triliun Modal Asing Keluar dari Pasar Saham*. [ekonomi.Republika.co.id](http://ekonomi.republika.co.id).
- Risqi, N., Utami, N., & Setiyawati, H. (2021). Factors Affecting Firm Value With Profitability As Moderation Variable. *Polish Polar Research*, 42(4), 33-45.
- Rohim, M., Syamsudin, & Prabu Windy Satriawi, S. (2019). The Effect of Ownership Structure on Firm Value with Profitability as a Moderating Variable. *International Summit on Science Technology and Humanity (ISETH2019) Advancing Scientific Thought for Future Sustainable Development*, 413-427.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4394-4422.
- Rudianti, W., Pratama, Y. A., & Sugiarti, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan. *JRKA*, 6(2), 15-31.
- Sairin. (2018). Analisis Pengaruh Kepemilikan Publik, Kepemilikan Asing dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 1(2), 325-340.
- Saraswati, H. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 3(2), 153-163. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/54>
- Steven, & Suparmun, H. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non-Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-2), 131-140. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Susilawati, D., & Rakhman, F. (2018). The Effect of Ownership Structure and Investor Protection to Firm Value: Analyst Following and as Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jai.190192>
- Tjahjadi, H., & Tjakrawala, F. K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 736-743.
- Vitalia, A., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Property di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1-21.